

PESAN MORAL DALAM LIRIK LAGU ANAK INDONESIA

Kamariah¹, Haswinda Harprianti²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

STKIP PGRI Banjarmasin^{1, 2}

kamariah@stkipbjm.ac.id¹

Abstrak

Penelitian ini mengkaji pesan moral dalam lirik lagu anak. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, (2) mendeskripsikan nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri dan, (3) memaparkan nilai moral yang berhubungan dengan sesama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif analisis*. Sumber data penelitian ini adalah *sepuluh lagu anak-anak karya Ibu Soed, atau Pak Kasur, dan A. T. Mahmud*. Simpulan hasil penelitian ini adalah: (1) Nilai moral yang berhubungan dengan Tuhan, ialah bersyukur. (2) Nilai moral yang berhubungan dengan diri sendiri, yaitu: a) memupuk rasa percaya diri, b) kegembiraan dan, c) ikhlas, (3) Nilai moral yang berhubungan dengan sesama, meliputi: a) kebersamaan dengan orang tua, b) menghargai usaha orang lain, c) bersosialisasi dan, d) kegotong royongan.

Kata kunci: *pesan moral, lirik lagu anak*

PENDAHULUAN

Dunia anak adalah dunia penuh fantasi dan merupakan suatu fase dalam proses pembentukan sikap ataupun karakter anak dikemudian hari. Pembentukan karakter bisa dilakukan dengan menanamkan nilai moral lewat pesan-pesan yang bisa disampaikan oleh orangtua lewat berbagai macam media penyampaian sastra anak seperti, lagu, puisi, ataupun dongeng. Liliani (2010:41) menyebutkan bahwa pada garis besarnya, sastra anak terbagi menjadi tiga genre: puisi, fiksi, dan nonfiksi. Fiksi memiliki subgenre realisme, fiksi formula, cerita fantasi, cerita tradisional. Puisi dapat berwujud lirik tembang-tembang anak tradisional, lirik tembang ninabobo (*nursery rhymes*), puisi naratif, dan puisi personal. Sedangkan genre nonfiksi memiliki subgenre buku informasi dan biografi.

Sastra merupakan sebuah media yang sangat tepat untuk mendidik anak, dalam sastra terdapat nilai-nilai yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Orangtua memang selayaknya mengemban tugas untuk membimbing dan menjadikan anaknya menjadi pribadi yang baik dikemudian hari. Oleh karena itu dengan menyanyikan dan mendongengkan anak selain dapat mengarahkan seorang anak menjadi pribadi yang berkarakter serta memiliki moral, juga dapat memupuk kedekatan orangtua dan anaknya sehingga terciptalah keluarga yang harmonis dengan anak-anak yang memiliki pribadi yang membanggakan.

Sejak lahir anak-anak sudah sangat mudah tertarik dengan sebuah nyanyian. Dengan mendengar sebuah nyanyian seorang bayi akan tertidur dengan lelapnya dan ketika mereka sudah mulai bisa berbicara dengan hanya mendengarkan berulang-ulang, mereka dapat mengingat dan bisa menyanyikan kembali lirik-lirik lagu tersebut. Apalagi kalau lirik-lirik yang di dengar sederhana dan menyenangkan bagi mereka. Disinilah peran orangtua untuk memperkenalkan lirik lagu anak yang mengandung pesan moral di dalamnya.

Sastra sebagai hasil karya seni manusia yang berupa lisan maupun tulisan yang mempunyai makna atau keindahan tertentu. Dalam sastra terkandung eksplorasi mengenai kebenaran kemanusiaan, adat istiadat, agama, kebudayaan, dan sebagainya. Sastra juga menawarkan berbagai bentuk kisah yang merangsang pembaca untuk berbuat sesuatu. Disastra (2004: 63) mengatakan, “Menciptakan dan mengapresiasi karya sastra merupakan pengalaman intelektual dan emosional yang tinggi derajatnya yang akan lebih memmanusiakan manusia”.

Sastra memiliki berbagai macam jenis, salah satunya adalah sastra anak. Sastra anak ialah sastra yang secara emosional psikologis dapat ditanggapi dan dipahami oleh anak, dan itu pada umumnya berangkat dari fakta yang konkrit dan mudah di imajinasikan. Cerita tentang nostalgia yang melibatkan proses emosional yang rumit dan dengan bahasa yang abstrak adalah cerita untuk dewasa bukan untuk anak.

Tarigan (1995:35), mengemukakan bahwa sastra anak memiliki nilai instrinsik dan ekstrinsik. Nilai instrinsik sastra anak antara lain: (1) memberikan kesenangan, kegembiraan, dan kenikmatan; (2) memupuk dan mengembangkan imajinasi; (3) memberi pengalaman-pengalaman baru; (4) mengembangkan

wawasan menjadi perilaku insani; (5) memperkenalkan kesemestaan pengalaman; dan (6) memberi harta warisan sastra terdahulu. Sedangkan nilai ekstrinsik sastra bagi anak meliputi empat hal, yakni bagi perkembangan bahasa, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian, dan perkembangan sosial.

Dalam sastra terdapat puisi lirik, Puisi lirik juga diartikan sebagai puisi yang dinyanyikan, karena itu ia disusun dalam susunan yang pendek. Dalam puisi lirik ada genre yang dikhususkan untuk puisi anak menurut Nurgiantoro (2010:27) Genre puisi anak dapat berwujud puisi-puisi lirik tembang-tembang anak tradisional, lirik tembang-tembang ninabobo, puisi naratif, dan puisi personal, sebagaimana yang diucapkan atau dinyanyikan si ibu sewaktu akan menidurkan anak, membujuk anak agar tidak rewel, atau membuat anak senang adalah jenis dari puisi anak. Zaidan, dkk. (2007:162) menjelaskan tentang puisi kanak-kanak menurut mereka puisi yang termasuk tradisi lisan dalam kesastraan; terdiri atas beberapa larik yang dibacakan atau dinyanyikan; isinya mencakup soal berhitung, permainan, teka-teki, dan pendidikan.

Lagu anak menurut Endraswara dalam (Murtono, 2007: 66) adalah lagu yang bersifat riang dan mencerminkan etik luhur. Lagu anak merupakan lagu yang biasa dinyanyikan anak-anak, sedangkan syair lagu anak-anak berisi hal-hal sederhana yang biasanya dilakukan oleh anak-anak. Syair lagu anak biasanya bercerita tentang cinta kasih pada sesama, Tuhan, ayah-ibu, kakak-adik, keindahan alam, kebesaran Tuhan yang ditulis dengan bahasa yang sederhana sesuai dengan alam pikir anak-anak.

Lagu itu sendiri merupakan salah satu media yang menyenangkan bagi anak-anak untuk mengenal lingkungan sekitarnya. Melalui lagu, anak-anak dapat mengenal sesuatu atau mempelajari banyak hal. Lagu anak tidak hanya dikenalkan sebagai hiburan, akan tetapi juga memanfaatkannya untuk mengambil pesan dan makna positif tentang kehidupan, khususnya tentang nilai-nilai karakter.

Menurut Nurita dalam (Heni 2013: 6), lagu anak juga mengajarkan suatubudi pekerti yang memberikan pengaruh baik dalam pertumbuhan mereka. Dengan kata lain, dampak positif dalam lagu anak yang mengajarkan tentang suatu tindakan sopan santun dapat mempengaruhi pikiran, jiwa dan raga mereka

sebab lagu anak yang tepat dapat mencakup semua aspek tujuan pembelajaran pada anak.

Kata moral adalah suatu sifat atau karakter kepribadian yang muncul dari diri pribadi seseorang sehingga orang disekitarnya bisa menilai moral orang tersebut. Menurut Endraswara (2013:44) sikap moral merupakan keharusan dalam cipta sastra. Sastra akan melukiskan sikap moral tertentu, setidaknya yang bertujuan membangun masyarakat. Sikap moral tersebut membentuk sebuah ideologi tingkat tinggi dalam kultur sosial.

Nilai moral dalam karya sastra haruslah selalu ada, karena pembaca yang mengkhayati hasil sastra akan merasakan suatu yang bermanfaat bagi kehidupan. Menurut Hidayah dkk (2016:2) karya sastra diciptakan selain untuk memberikan hiburan atau kesenangan, juga menjadi sarana penanaman nilai moral. Keberadaan nilai moral dalam sastra diharapkan mampu memunculkan nilai-nilai positif bagi pembaca, sehingga mereka peka terhadap masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sosial dan mendorong untuk berperilaku yang baik.

Karya sastra dapat memainkan peranannya sebagai media komunikasi dalam menyampaikan aturan tentang nilai-nilai moral kepada para pembacanya baik anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Karya sastra berfungsi untuk mengembangkan perasaan yang tajam terhadap nilai-nilai subjek yang mencapai keintiman terhadap susastra. Moral merupakan suatu peraturan yang sangat penting ditegakkan pada suatu masyarakat karena dapat menjadi suatu rambu-rambu dalam kehidupan serta pelindung bagi masyarakat itu sendiri.

Moral terbagi dari beberapa bagian menurut Hidayah dkk (2016:3) jenis-jenis nilai moral yang terdapat sebagai berikut:

a. Nilai Moral Ketuhanan

Nilai moral ketuhanan merupakan nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan. Seorang hamba yang selalu menjatikan doa kepada Tuhan, selalu bersyukur dengan mengingat bahwa nikmat yang didapatkan dari Tuhan, dan sebagainya.

b. Nilai Moral Individual

Nilai moral individual merupakan nilai moral yang menyangkut hubungan manusia dengan kehidupan pribadi atau cara manusia memperlakukan diri sendiri.

b. Nilai Moral Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat melepaskan diri dari orang lain. Manusia pasti melakukan hubungan dengan manusia lain dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, maupun bernegara.

Budiningsih (2008:6) menyatakan bahwa pemahaman tentang moral adalah kesadaran moral, rasionalitas moral atau alasan mengapa seseorang harus melakukan hal itu, suatu pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai moral. Seringkali disebut dengan penalaran moral atau pemikiran moral, yang merupakan segi kognitif dari nilai moral. Berdasarkan pemaparan-pemaparan tersebut, maka penelitian ini akan mendeskripsikan tentang nilai moral manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, dan dengan sesama.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis adalah suatu metode yang bertujuan untuk menguraikan unsur-unsur dari segi sisi dalam sebuah karya sastra dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan dokumentasi (Ratna, 2015:53).

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi kepustakaan. Data yang digunakan ialah sepuluh lagu anak-anak karya Saridjah Niung Bintang Soedibjo atau Ibu Soed, Soerjono atau Pak Kasur, dan Abdullah Tongtong Mahmud atau A. T. Mahmud dengan judul-judul: (1) *Naik Delman* (Cipt. Pak Kasur), (2) *Naik Kereta Api* (Cipt. Ibu Soed), (3) *Layang-layang* (Cipt. Pak Kasur), (4) *Dua Mata Saya* (Cipt. Pak Kasur), (5) *Balonku* (Cipt. A.T. Mahmud), (6) *Pelangi-Pelangi* (Cipt. A.T. Mahmud), (7) *Kebunku* (Cipt. Ibu Soed), (8) *Pergi Belajar* (Cipt. Ibu Soed), (9) *Menanam Jagung* (Cipt. Ibu Soed), dan (10) *Potong Bebek Angsa* (Cipt. Pak Kasur). Teknik dalam penelitian ini juga menggunakan simak catat dan pustaka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Manusia dengan Tuhan

Hubungan manusia dan Tuhan bisa dilihat dari dua lirik lagu anak yang berjudul *Dua Mata Saya* (Cipt. Pa Kasur) dan *Pelangi-Pelangi* (Cipta A.T. Mahmud). Dari kedua lirik lagu ini terdapat perasaan syukur di dalamnya. Pada lirik lagu *Dua Mata Saya* rasa syukur atas kelengkapan organ tubuh yang dimiliki. Rasa syukur itu terdapat pada lirik *Dua kaki saya, pakai sepatu baru* dan *Satu mulut saya, tidak berhenti makan*. Hal ini menyatakan bahwa dengan memiliki organ tubuh yang lengkap maka dapat merasakan nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan.

Sedangkan pada lirik lagu *Pelangi-Pelangi* rasa syukur yang Nampak yaitu berupa wujud kekaguman atas kuasa Tuhan yang maha agung menciptakan segala benda di langit yang bisa memberikan rasa keindahan bagi yang melihatnya. Hal itu terdapat dalam lirik *Pelangi pelangi, alangkah indahmu*. Kekaguman tersebut akan menimbulkan rasa syukur dari dalam diri. Di lirik lainnya juga menggambarkan kekagumannya atas ciptahan Tuhanyang maha agung bisa dilihat pada lirik berikut *Pelukismu agung, siapa gerangan Pelangi, pelangi, ciptaan Tuhan!*

2. Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri

Ada enam buah lirik lagu yang memiliki pesan moral yang berhubungan dengan diri sendiri, lirik-lirik lagu tersebut adalah *Naik Delman* (Cipt. Ibu Soed), *Naik Kereta Api* (Ibu Soed), *Layang-Layang* (Cipt. Pa Kasur), *Dua Mata Saya* (Cipt. Pa Kasur), *Balonku* (Cipt. A.T. Mahmud), dan *Kebunku* (Cipt. Ibu Soed). Dalam lirik lagu *Naik Delman* pesan yang muncul adalah rasa percaya diri, terdapat pada lirik *Ku duduk samping pak kusir yang sedang bekerja*. Dalam lirik ini, mengajarkan anak untuk tidak malu bersosialisasi dengan orang lain, terlebih untuk mengenal hal-hal baru di sekitarnya. Hal ini juga harus dalam bimbingan dan pengawasan orang tua.

Pada lirik lagu *Naik Kereta Api* pesan yang muncul juga tentang rasa percaya diri, bisa dilihat pada peggalan lirik berikut *Bolehlah naik dengan percuma, Ayo kawanku lekas naik keretaku tak berhenti lama dan Cepat keretaku jalan, tut... tut... tut... Banyak penumpang turun keretaku sudah penat*. Dalam lirik tersebut anak tidak segan mengajak teman-temannya. Hal tersebut karena Percaya Diri yang terdapat dalam diri anak. Percaya Diri seperti ini perlu dimiliki anak agar tidak takut untuk akrab dengan orang yang baru dikenal.

Lirik lagu *Layang-layang*, terdapat pesan moral hubungan dengan diri sendiri yaitu rasa percaya diri atau sebuah keyakinan bahwa ia bisa membuat sesuatu dari benda yang sederhana. Hal tersebut terdapat pada lirik *Kuambil buluh sebatang, kupotong sama panjang, kuraut dan kutimbang dengan benang, kujadikan layang-layang*. Dalam lirik tersebut anak yang membuat layang-layang itu merasa senang atas hasil yang ia buat sendiri. Hal semacam ini juga dapat menjadi contoh untuk anak-anak lain bahwa rasa senang bukan hanya didapat dari orang lain, melainkan dapat dilakukan oleh diri sendiri.

Lirik lagu *Dua Mata Saya* mengajarkan anak tentang organ tubuh manusia. Dengan rasa yang gembira mengenal organ tubuh diri sendiri, maka anak akan lebih mengetahui fungsi organ tubuh. Hal tersebut terdapat pada lirik *Satu mulut saya tidak berhenti makan*, lirik ini secara tidak langsung memberi tahu anak bahwa kegunaan mulut adalah untuk mengunyah makanan.

Seseorang yang kehilangan suatu benda kesayangan pastinya akan merasa sedih bahkan merasa sangat kehilangan. Hal itu ada dalam lirik *Meletus balon hijau DOR! hatiku sangat kacau*, dalam lirik ini pemilik balon merasa sangat sedih dan sangat kehilangan. Namun pada lagu ini juga mengajarkan sebuah keikhlasan yang terdapat pada lirik *Balonku tinggal empat kupegang erat-erat*, meskipun *balon* yang dimiliki telah meletus, namun masih ada balon lainnya yang masih dimiliki dan dijaga baik-baik. Pesan moral dalam lagu *balonku* adalah ikhlas ketika kehilangan benda yang disayangi dan berusaha menjaga benda yang masih tersisa.

Pada lagu *Kebunku* tergambar seorang anak yang sangat senang dengan tanaman yang ada di kebunnya. Terlebih lagi dengan adanya warna-warni pada

tumbuhan yang membuat pemandangan menjadi indah. Hal tersebut terdapat pada lirik *Lihat kebunku penuh dengan bunga ada yang putih, dan ada yang merah*, yang menunjukkan rasa kegembiraan.

3. Hubungan Manusia dengan Sesama

Sebagai makhluk sosial manusia pasti selalu berhubungan dengan sesamanya, dalam sepuluh lirik lagu yang diteliti terdapat empat lirik lagu yang mengandung pesan moral hubungan dengan sesama, lirik lagu-lagu tersebut adalah *Naik Delman* (Cipt. Ibu Soed), *Naik Kereta Api* (Cipt. Ibu Soed), *Pergi Belajar* (Cipt. Ibu Soed), dan *Potong Bebek Angsa* (Cipt. Pak Kasur). Berikut pemaparan hasil analisisnya.

Lirik lagu *Naik Delman* berisikan pesan Moral dengan sesama yaitu bagaimana cara menghargai dan cinta kasih serta menghormati orang yang lebih tua, bisa dilihat pada penggalan lirik berikut *Pada hari minggu ku turut ayah ke kota, naik delman istimewa ku duduk di muka*, lirik ini memiliki nilai moral tentang cinta kasih kepada orang tua.

Lirik lagu *Naik Kereta Api* juga sama dengan *Lirik Lagu Naik Delman* yang berisi pesan Moral tentang menghargai dan cinta kasih kepada sesama, bisa dilihat pada penggalan lirik berikut *Ayo kawanku lekas naik keretaku tak berhenti lama*. Hal tersebut menggambarkan bahwa sang anak ialah anak yang bersosialisasi dengan sesama dan menyayangi sebagai teman. Sifat seperti ini terkadang jarang dimiliki anak yang kurang bersosialisasi dengan sesama.

Lirik lagu ketiga yaitu *Pergi Belajar* mengandung pesan moral berbakti kepada orang tua, menyayangi teman dan menghormati guru, bisa dirasakan ketika mendengar potongan lirik berikut *Rajinlah selalu tentu kau dapat, hormati gurumu sayangi teman itulah tandanya kau murid budiman*.

Lirik pada lagu *Potong Bebek Angsa* terdapat pesan moral hubungan antar sesama. Mulai dari lirik *Potong bebek angsa, masak dikuali*, lirik ini memang menandakan memasak bebek angsa, menyediakan hidangan yang istimewa memang biasa dilakukan jika seseorang kedatangan tamu. Lalu pada lirik *Nona minta dansa, dansa empat kali*, hal ini menandakan bahwa untuk menyambut

tamu diadakanlah tarian penyambutan. Pesan moral yang didapat ialah hendaknya ketika ada tamu yang datang disambut dengan baik sehingga terciptalah hubungan yang baik antar sesama.

Lirik lagu *Menanam Jagung* mengandung pesan moral kegotongroyongan, dimana sebuah pekerjaan akan menjadi ringan jika dilakukan secara bersama-sama dan penuh semangat, hal tersebut bisa dilihat pada potongan lirik awal lagu ini, *Ayo kawan kita bersama, Menanam jagung di kebun kita, Ambil cangkulmu, ambil pangkurmu, Kita bekerja tak jemu-jemu*. Rasa kegembiraan akan muncul saat melakukan pekerjaan secara bersama juga bisa dilihat pada potongan lirik berikut *Cangkul, cangkul, aku gembira, Menanam jagung di kebun kita*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesan moral hubungan manusia dengan Tuhan, yang didapat dari lirik lagu anak Indonesia hubungan dengan Tuhan adalah adanya perasaan syukur atas kekuasaan Tuhan, menciptakan manusia dengan segala kelengkapan panca indera yang memudahkannya dalam beraktivitas. Rasa syukur atas kekuasaan Tuhan menciptakan alam semesta ini dengan segala isinya baik di langit maupun di bumi, maka hendaknya semua manusia menyembah hanya kepada Tuhan.

Pesan moral hubungan manusia dengan diri sendiri, dalam lirik lagu anak Indonesia menyampaikan cara memupuk rasa percaya diri, kegembiraan, dan ikhlas atas yang terjadi dalam kehidupan ini. Karena orang yang percaya akan kemampuannya sendiri akan menjadi pribadi mandiri yang mampu bertahan ketika menghadapi masalah dan selalu bisa mencari solusinya. Selanjutnya pesan moral Hubungan Manusia dengan sesama dalam lirik lagu anak Indonesia mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik dengan orang lain, menghargai, menghormati serta cinta kasih kepada sesama serta sikap kegotongroyongan yang harus selalu di pupuk dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan mengacu pada beberapa simpulan di atas, maka perlu ditekankan agar penelitian mengenai sastra anak yang memfokuskan pada nilai moral lebih diperbanyak lagi, sehingga bisa dijadikan sebagai media pembelajaran untuk

membangun moral dan karakter anak yang lebih baik ke depannya. Selain itu diharapkan supaya para orangtua lebih memperhatikan lagi perkembangan anak dengan memberikan penanaman moral sejak dini.

DAFTAR RUJUKAN

Budiningsih, Asri. *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.

Disastra, Soeria. 2004. *Senja di Nusantara*. Bandung: PT. Kiblat Buku Utama

Endraswara, Suwardi. 2013. *Sosiologi Sastra Studi, Teori, dan Interpretasi*. Yogyakarta: Ombak.

Hidayah, Nur Kholis dkk. 2016. Nilai-Nilai Moral Dalam Novel Negeri Lima Menara Karya A. Fuadi. *Jurnal Nilai Moral*, 1-11. (Online, 15/3/2017).

Liliani, Else. Pemanfaatan Sastra Anak Sebagai Media Mitigasi Bencana. *Jurnal Penelitian Humaniora*, Vol. 15, No.1, April 2010: 39-58. (Online, 8/9/2017).

Murtono, dkk. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Kelas 3 SD*. Jakarta: Yudistira

Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak* (Pengantar Pemahaman Dunia Anak). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, Henry Guntur. 1995. *Dasar-dasar Psikosastra*. Bandung: Angkasa.

Zaidan, Abdul Rozak, dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka